

## PERAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA DI KELURAHAN KAPUREN KEC. WLANTAKAN KOTA SERANG

Faujiah<sup>1</sup>, Ade Millatus Sa'adiyyah<sup>2</sup>,

Universitas Banten Jaya  
Serang, Banten

Faujiah206@gmail.com<sup>1</sup>, Ade.millatus@gmail.com<sup>2</sup>,

### ABSTRACT

*The Role of Society in the Moral Development of Children Due to Divorce Parents in Kapuren Village, Walantaka District, Serang City, Banten. Faculty of Teacher Training and Education, Pancasila and Citizenship Education, Banten Jaya University. This study aims to determine how the role of the community on children's moral development in the Kapuren Village. The subjects of this study are the Village Chief, Divorce Actors, Children and the Community. This researcher uses a qualitative method with a descriptive approach because to see the facts and conditions in the field that occur when the research takes place by presenting what actually happened. The results of this study indicate that there is still a lack of community's role in children's moral development due to parents' trust.*

*Keywords : the role of society, children's moral development, and divorce*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 di atas pada dasarnya mengandung inti dan tujuan yang sama dengan rumusan-rumusan perkawinan dari para ahli/para sarjana. Dari rumusan perkawinan tersebut jelaslah bahwa perkawinan itu tidak hanya iktan lahir saja atau ikatan bathin saja, akan tetapi ikatan kedua-keduanya. Sebagai ikatan lahir, perkawinan merupakan hubungan hukum antara seorang pria dengan seorang wanita untuk hidup bersama sebagai suami isteri. Perkawinan bertujuan membina, kehidupan manusia secara rukun, tentram dan bahagia supaya

hidup saling mencintai dan kasih mengasihi antara suami istri dan anak-anak serta keluarga lain agar terciptanya keluarga yang sejahtera. Kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga sangat dibutuhkan oleh anak-anak, karena merupakan satu-satunya tempat dan lingkungan alami yang dapat dijadikan mendidik anak dengan baik dan benar, baik pendidikan jasmani atau pendidikan rohani serta dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dalam jiwa mereka sendiri. Orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak, rumah tangga yang sehat bersih dan

teratur serta diliputi rasa damai aman dan tentram serta rukun antara satu dengan lainnya akan mewujudkan keluarga yang bahagia yang hidup dalam masyarakat dengan melahirkan anak-anak yang terdidik dan mempunyai harapan yang cerra dimasa yang akan datang. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan moral dan pendidikan si anak, hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pribadi si anak. Sayyid Sabiq (1987:86) dalam buku (Abdullah Boedi & Saebani Beni Ahmad) Anak yang bersikap positif atau menerima nilai-nilai moral, diekspresikan dalam perilaku yang bersimpati dalam berinteraksi dengan nilai dan orang disekitarnya, seperti mau menerima, mendukung, peduli, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sikap moral yang netral diekspresikan dalam perilaku sikap tidak memihak (mendukung atau menolak) terhadap nilai yang ada di masyarakat. Sikap moral yang negatif diekspresikan dalam perilaku menolak yang diwarnai emosi dan sikap negatif seperti kecewa, kesal, marah, benci, bermusuhan, dan menentang, terhadap nilai moral yang ada di masyarakat. Akibat perceraian orang

tuanya anak yang menjadi korban karena mereka akan merasakan kasih sayang yang terbagi dari orang tuanya di Kelurahan Kapuren anak-anak yang bermasalah akibat perceraian orang tuanya hanya 1% saja karena mereka tinggal dengan neneknya atau bibinya tidak tinggal dengan orang tuanya. (Sumber Profil Kelurahan Kapuren) bahwa tingkat perceraian di tahun 2018 sebanyak 40 orang atau sekitar 2% sedangkan di tahun 2019 tingkat perceraian 45 orang sekitar 2.5% dari tahun 2018-2019 tingkat perceraian mengalami kenaikan yaitu sebesar 1% untuk itu upaya yang dilakukan Lurah Kapuren dalam menurunkan tingkat perceraian harus terus dilakukan. Pada umumnya mereka yang memiliki status tersebut, bukan bercerai karena ditinggalkan oleh salah satu diantara keduanya, namun mereka bercerai hidup dalam arti kata keduanya masih hidup lalu memutuskan untuk mengakhiri ikatan perkawinan, perbedaan pendapat, pertengkaran, perselisihan yang terus menerus menyebabkan hilangnya rasa cinta dan kasih sayang.

Penelitian Ini Bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran masyarakat terhadap perkembangan moral anak akibat perceraian orang tua di

Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten

2. Untuk mengetahui dampak moral anak atas perceraian orangtua di Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi dampak negatif dari perceraian di Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten

Peran Soerjono Soekanto (2002:243) adalah aspek dinamis kedudukan (status) , apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif. ( Soetomo, 2015: 25-26) Jadi peran masyarakat adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan bergotong royong, saling membantu dan saling menghormati satu sama lain untuk memecahkan suatu

masalah yang terjadi di masyarakat. Perkembangan menurut Monks dkk (1998:1) perkembangan sebagai suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menuju pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Jadi, arti peristiwa perkembangan itu khususnya perkembangan manusia tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja tetapi aspek pematangan dan pembelajaran. Dapat disimpulkan perkembangan (*development*) merupakan proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju. Dalam konsep perkembangan juga terkandung pertumbuhan. Pertumbuhan (*growth*) (Desmita (2005:4) berarti istilah yang sering digunakan dalam biologi, sehingga pengertiannya lebih bersifat biologis. tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan *a stage of development*. (Muhibbinsyah 2014: 40-42). Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg (

Syah Muhibbin tahun 2013) sebagai berikut:

a. Tingkat Pra-Konvensional

Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukar menukar kebaikan). Tingkat ini dibagi 2 tahap: Tahap 1: Orientasi hukuman dan kepatuhan. Tahap 2: Orientasi instrumentalistis

b. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu ditengah-tengah keluarga, masyarakat, bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi.

c. Tingkat Pasca-Konvensional atau Tingkat Otonom

Pada tingkat ini, orang bertindak sebagai subjek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Pada tahap ini seseorang bahwa aturan hukum diperuntukan menjaga ketertiban dan ketertiban umum, maka apabila hukum yang di buat

oleh pemerintah melanggar martabat manusia, maka aturan hukum tersebut dapat di revisi atau diperbaharui.

Dalam pasal 1 Undang-Undang tentang perlindungan anak di tegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anakyang masih dalam kandungan. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 pasal 1 ayat (2) tentang kesejahteraan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin, Sebagai seorang anak yang hadir dari sebuah perkawinan maka akan timbullah antara hak dan kewajibannya selaku anak, diantara hak dan kewajiban tersebut adalah:

- a. Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya (Pasal 45)
- b. Anak wajib menghormati orang tua menaati kehendak mereka yang baik (Pasal 46)
- c. Jika anak telah dewasa, ia memiliki kewajiban untuk memelihara orang tua dan keluarganya menurut kemampuannya jika mereka memerlukan bantuannya.
- d. Orang tua mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum di

dalam dan di luar pengadilan (Pasal 47)

- e. Meskipun orang tua dicabut kekuasaannya, mereka masih tetap berkewajiban untuk member biaya pemeliharaan kepada anak tersebut (Pasal 49 ayat 2)

Perceraian adalah bagian dari dinamika rumah tangga. Adanya perceraian karena adanya perkawinan meskipun tujuan perkawinan buka perceraian tetapi perceraian merupakan sunnatullah, meskipun penyebabnya berbeda-beda. Bercerai dapat disebabkan oleh kematian suaminya, dapat pula karena rumah tangga tidak cocok dan pertengkaran selalu menghiasi perjalanan rumah tangga suami istri tidak lagi fungsional secara biologis. (Abdullah Boedi & Saebani Beni Ahmad, 2013:49). Dalam peraturan pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Pasal 19 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 1 tahun 1974, dikatakan bahwa salah satu alasan perceraian adalah jika antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangganya. Pertengkaran suami istri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya faktor komunikasi dan ekonomi rumah tangga. Komunikasi suami istri sangat penting

dalam membangun saling pengertian dan mengutarakan berbagai persoalan yang terjadi dalam rumah tangga. Dengan komunikasi yang baik, semua masalah dapat dibicarakan dan dimusyawarahkan untuk menemukan solusinya. Terputusnya komunikasi suami istri dapat disebabkan oleh berbagai faktor mungkin keduanya berkerja diluar rumah sehingga pertemuannya menjadi sangat terbatas, terlalu lelah sehabis pulang bekerja dapat menyebabkan tidak ada waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pertengkaran muncul seolah olah kedua belah pihak merasa tidak bersalah atas segala yang terjadi dalam rumah tangganya, komunikasi yang terus dibina diantara suami istri adalah solusi yang terbaik untuk memelihara keutuhan rumah tangga. Tentu yang namanya pertengkaran bukan hilang sama sekali, hanya suami istri senantiasa mengkomunikasikannya dengan baik akan mampu merendam dan mengembalikan rumah tangganya pada perdamaian. (Abdullah Boedi & Saebani Beni Ahmad, 2013:49). Perceraian yang disebabkan oleh pertengkaran yang sukar didamaikan adalah akibat dari berbagai faktor. Dengan demikian, yang harus dicari secara seksama adalah penyebab munculnya pertengkaran, sehingga

jawabannya tidak perlu mengundang pihak eksternal, cukup diselesaikan oleh pihak internal suami istri bersangkutan, sehingga aib rumah tangga tidak diketahui oleh orang lain, terlebih jika kedua belah pihak secara terbuka sudah saling menjelekan. Dapat di tarik kesimpulan bahwa perceraian orang tua adalah seringkali berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak. Perceraian juga dapat menimbulkan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis. Orang tua akan lebih siap secara fisik dan mental dalam menghadapi perceraian dibandingkan anak-anaknya. Hal tersebut karena sebelum mereka bercerai biasanya didahului proses berpikir dan pertimbangan yang panjang, sehingga sudah ada suatu persiapan mental dan fisik. Tetapi tidak demikian dengan yang dialami anak-anak ketika harus menerima bahwa kedua orangtuanya bercerai, mereka membutuhkan waktu untuk memahami kenyataan mengenai hal-hal yang menyebabkan kedua orang tuanya bercerai dan perubahan kehidupan yang harus mereka jalani ketika kedua orang tuanya bercerai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena untuk melihat fakta dan keadaan di lapangan yang terjadi disaat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi sikap serta pandangan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Secara sederhana, proses memahami sangat mudah diucapkan, tetapi sesungguhnya sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenarnya. Menurut Sudaryono (2017:91-92), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan

dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan wawancara secara langsung dengan Lurah Kapuren, Pelaku Perceraian dan beberapa masyarakat di Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten. Peneliti menemukan hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut. Penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan hasil temuan yang menyebabkan anak yang moralnya kurang baik akibat perceraian orang tuanya di Kelurahan Kapuren yang harus ditangani, karena hal tersebut akan berdampak buruk bagi moral anak akibat perceraian orang tua. Maka di sini peran masyarakat di Kelurahan Kapuren dalam hal ini sangat berperan sekali dalam ranah ini dengan kata lain sebagai panutan untuk anak-anak yang bisa mengarahkan

hal-hal positif. Sehingga untuk pencapaian yang baik sebagai masyarakat harus memiliki peran yang baik, masyarakat adalah orang tua ketiga bagi anak-anak setelah keluarga dan sekolah, biasanya peran masyarakat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku anak karena anak lebih sering berinteraksi di lingkungan masyarakat di bandingkan di keluarga dan di sekolah. Akan tetapi peneliti menemukan kurangnya peduli masyarakat di Kelurahan Kapuren terhadap perkembangan moral anak akibat perceraian orang tua maka perilaku dan sikap anak sangat kurang baik karena peran masyarakatnya sangat kurang untuk mendidik dan memberikan contoh hal-hal positif. Orang tua yang bercerai akan lebih siap menghadapi perceraian tersebut dibandingkan anak-anak mereka. Hal tersebut karena sebelum mereka bercerai biasanya didahului proses berpikir dan pertimbangan yang panjang, sehingga sudah ada suatu persiapan mental dan fisik. Namun tidak dengan anak, anak tiba-tiba saja harus menerima keputusan yang telah dibuat oleh orang tua, tanpa sebelumnya punya ide atau bayangan bahwa hidup mereka akan berubah. Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di Kelurahan

Kapuren tersebut yaitu peran dari Masyarakatnya masih dirasa belum cukup optimal di karenakan adanya kesibukan masing-masing dan sikap yang cuek terhadap lingkungan, moral yang dimiliki oleh anak di Kelurahan Kapuren tersebut tidak hanya moral yang kurang baiknya saja yang dimiliki oleh anak tetapi ada juga moral yang baik yang dimiliki oleh anak contohnya yaitu masih ada anak yang berkata-kata kasar tidak selayaknya anak pada umumnya sehingga dalam hal ini menimbulkan dampak yang kurang baik bagi anak.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, pembahasan hasil penelitian peran masyarakat terhadap perkembangan moral anak akibat perceraian orang tua di Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Peran Masyarakat Terhadap Perkembangan Moral Anak Akibat Perceraian Orang Tua di Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten**

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu wilayah dan membentuk suatu sistem, dan terjadi interaksi antar individu-individu

dalam kelompok tersebut. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan .Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif.( Soetomo, 2015: 25-26)

Sebagai masyarakat harus bisa berpartisipasi jika ada kegiatan yang di adakan oleh Lurah Kapuren, dan jika ada tetangga yang kurang mampu harus bisa membantu dan saling tolong menolong. Dan tetangganya yang mempunyai masalah sebagai masyarakat harus memberikan solusi, memberikan motivasi dan suport agar tetangganya nya nyaman dan damai tinggal di lingkungan Kelurahan Kapuren bukan malah mengolok-olok atau menjauhi nya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Masyarakat Kelurahan Kapuren Kampung Andiwung sebagai berikut:

Masyarakat jika ada masyarakat lainnya cuek atau acuh kepada tetangganya kitanya juga segan untuk memberikan motivasi atau suport kalau ada masalah. Akan tetapi kalau orangnya ramah, bermasyarakat dan saling tolong menolong kepada tetangganya kita juga siap untuk



membantu dalam keadaan apapun. Tapi yah tergantung masyarakat nya sih walaupun masyarakat yang lainnya cuek atau acuh ada aja sih masyarakat yang mau menolong dan membantu jika ada masalah dalam rumah tangga nya atau keluaraganya. Dan saya sebagai masyarakat juga harus mendidik dan kasih contoh baik kepada anak-anak, anak akan mencontoh baik buruknya seorang yang lebih tua darinya, masyarakat juga harus memberikan suport dan perhatian lebih kepada anak yang orang tuanya bercerai dan orang tuanya kurang. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa bisa disimpulkan peran masyarakat terhadap perkembangan moral anak akibat perceraian orang tua di Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten adalah masyarakat sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak-anak, masyarakat juga harus bisa berbagi atau melibatkan masalah anak anak kepada Lurah jika tidak bisa di tangani permasalahan sendiri. Masyarakat harus bisa memberikan peluang kepada anak agar bisa berpendapat dan menampung semua

permasalahanyang ada di kehidupannya

## **2. Bagaimana Dampak Moral Anak Atas Perceraian Orang Tua di Kelurahan Kapuren kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten**

Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dampak biasanya bisa membawa sisi positif dan sisi negative. Perceraian orang tua adalah seringkali berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak. Perceraian juga dapat menimbulkan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis. Orang tua yang melakukan perceraian biasanya lebih siap dibandingkan anak-anaknya. Hal tersebut karena sebelum mereka bercerai biasanya didahului proses berpikir dan pertimbangan yang panjang, sehingga sudah ada suatu persiapan mental dan fisik. Berbeda yang terjadi terhadap anak-anak, mereka memerlukan waktu untuk bisa menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya telah bercerai. Hal ini dikarenakan mereka memikirkan mengenai kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya yang sudah bercerai meruakan dampak dari

perceraian itu sendiri, dan memikirkan mengenai masa depan mereka sendiri dan hal ini yang merupakan dampak yang sangat sulit di hadapi oleh anak-anak ketika menghadapi perceraian orang tuanya. Sebagaimana yang di ungkapkan pelaku perceraian yang berinisial T.M kampung Andiwung Kelurahan Kapuren bahwa dampak moral anak akibat perceraian orang tua adalah itu tergantung didikan dari keluarganya, ada yang moral nya baik dan ada juga yang moral nya kurang baik, saya sendiri pun pernah mengalami perceraian akan tetapi perilaku dan tingkah laku anak saya masih seperti yang saya kenal tidak ada perubahan walau ada perubahan mungkin karena anak saya mulai tumbuh dewasa. Sedangkan menurut menurut pelaku perceraian yang berinisial T.L dari kampung Sukalila Kelurahan Kapuren dampak anak setelah orang tuanya bercerai itu sih tergantung pada diri anak-anak, ada yang moral nya baik karena di sekeliling nya bertingkah laku sesuai fungsinya ada juga moral nya anak yang tidak baik karena nya kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya

### **3. Upaya yang dilakukan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif dari Perceraian di Kelurahan Kapuren Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten**

Angka perceraian yang semakin meningkat sehingga diperlukan upaya untuk menekan tingginya angka perceraian. Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian diatas maka upaya untuk menurunkan tingkat perceraian dengan membuka lapangan pekerjaan untuk para suami agar bisa menafkahi anak dan istrinya. memberikan pendidikan yang layak dan gratis untuk orang yang kurang mampu. Dan penyuluhan tentang bahaya perceraian, pernikahan dan dampak dari perceraian. sebagaimana yang dikembangkan oleh masyarakat lingkungan sukalila di kelurahan kapuren yang berinisial P.A upaya yang saya lakukan jika ada anak yang menjadi korban perceraian adalah memberikan motivasi, memberikan suport jika apa yang dia lakukan baik untuk dirinya dan orang lain,dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak agar moralnya sangat baik karena bergaulan yang sangat berpengaruh

adalah di masyarakat di banding di rumah. Upaya masyarakat dalam meningkatkan moral anak yang kurang baik akibat perceraian orang tua adalah kita sebagai masyarakat harus bisa jadi teman baik agar anak juga mau bercerita keluh kesahnya dan kita sebagai masyarakat harus memberikan suport, memberikan kasih sayang selayaknya anak sendiri/saudara dan memberikan pendidikan yang layak agar sikap dan pribadinya lebih baik. Tentu saja, di dalam diri masyarakat harus mempunyai sikap yang baik, rasa tanggungjawab, berdedikasi tinggi dan bisa memberikan contoh yang baik bagi anak anak atau remaja/i. Dalam bersosialisasi dalam masyarakat tidak menutup kemungkinan akan timbul beberapa masalah yang menjadi hambatan yang mnegakibatkan sosialiasi terebut menjadi terganggu. Jika ada hambatan pasti harus ada upaya atau solusi agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Selain itu masyarakat sebagai pembina dan pengayom anak-anak/ remaja tapi juga diharapkan mampu menjadi otamg tua ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pemerintah maupun

kalangan masyarakat terus mengembangkan pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu atau orang tuanya yang sudah berpisah dan membuka lapangan kerja agar perempuan dan laki-laki agar mereka bisa menafkahi keluraganya atau hidupnya berkecukupan sehingga bercerai bukan satu-satunya pilihan hidup karena mereka akan menafkahi dan mengurus anak-anaknya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat dapat berpengaruh bagi perkembangan moral anak agar perbuatan, kelakuan, akhlak dan kewajiban dan lainnya baik dan perbuatan yang tidak baik harus dihindari. Bukan hanya peran masyarakat saja yang berpengaruh bagi perkembangan moral anak akan tetapi peran orangtua dan keluarga juga sangatlah berpengaruh bagi perkembangan moral anak, maka setiap tingkah laku anak dan pemikirannya yaitu hasil ajaran atau didikandari orang lain atau orang terdekatnya.

2. Dampak moral bagi anak takut kehilangan kasih sayang orang tua yang berpisah, takut kehilangan seorang ayah atau ibu, bahkan takut berpisah dengan saudara kandungnya sendiri. Di masyarakat mereka yang menjadi korban perceraian timbul rasa malu terhadap teman-temannya, pasti anak berpikir bahwa teman-temannya akan membicarakan hal perceraian orang tuanya di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Selain itu upaya untuk mengatasi dampak negatif dari perceraian orang tua dengan cara memotivasi anak, memberikan kasih sayang selayaknya orang tuanya dan memberikan pendidikan yang layak agar selalu bersikap baik dan berkelakuan baik selayaknya anak masih mempunyai kedua orang tuanya.

Dapat di simpulkan bahwa peran masyarakat belum maksimal memberikan contoh moral yang baik kepada anak-anak yang orang tuanya bercerai. Masyarakat di Kelurahan Kapuren sangat cuek dengan anak-anak yang orang tuanya sudah berpisah ada yang peduli tapi kekurangan biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita.(2005) .Psikologi Perkembangan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- F. J. Monks A.M.P Knoers. (1998) *Ontwikkelings Psychology*, terj. Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhibbinsyah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prof. Dr. Soekanto Soedarjo & Dra. Sulistyowati B. *Sosiologi Suatu Pengantar( Edisi Revisi)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sabiq sayyid (1987) *Fiqih Sunnah 12*. Bandung. PT. Al Ma'arif.
- Saebani B.A & Abdullah Boedi . (2013) . *Perkawinan Dan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono (2002), *Teori Peranan*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Soetomo (2015). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sudaryono (2017), *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Undang Undang Republik Indonesia  
Nomor 1 Tahun 1974 tentang  
perceraian

Undang Undang Republik Indonesia  
Nomor 1 Tahun 1974 tentang  
perkawinan

Undang Undang Republik Indonesia  
Nomor 23 Tahun 2002 tentang  
perlindungan anak

Undang Undang Republik Indonesia  
Nomor 4 Tahun 1979 tentang  
kesejahteraan anak